

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo

Marwah Septiana*¹, Kiky Asmara²

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Correspondence: marwahseptiana1@gmail.com

Received: 15 Mei, 2024 | Revised: 20 Mei 2024 | Accepted: 8 Agustus, 2024

Keywords:

Education; Industries
Quantity; Economic
Growth; Open
Unemployment Rate.

Abstract

Sidoarjo regency with the highest unemployment rate in eastern Java has been highlighted as it has the potential to hinder the region's progress. The study aims to identify the impact of Economic Growth, Industrial quantity and Education on the Open Unemployment Rate in the Sidoarjo district period 2014-2023. This is a quantitative study with secondary and time series data from BPS East Java and Sidoarjo regency analysed using double linear regression on IBM SPSS Statistic 25 software. Research findings show that Economic growth has a negative and significant correlation to open unemployment rates, while Industry quantity have no influence and Education have a negative but insignificant relationship.

Kata Kunci:

Jumlah Industri;
Pendidikan;
Pertumbuhan Ekonomi;
Tingkat Pengangguran
Terbuka.

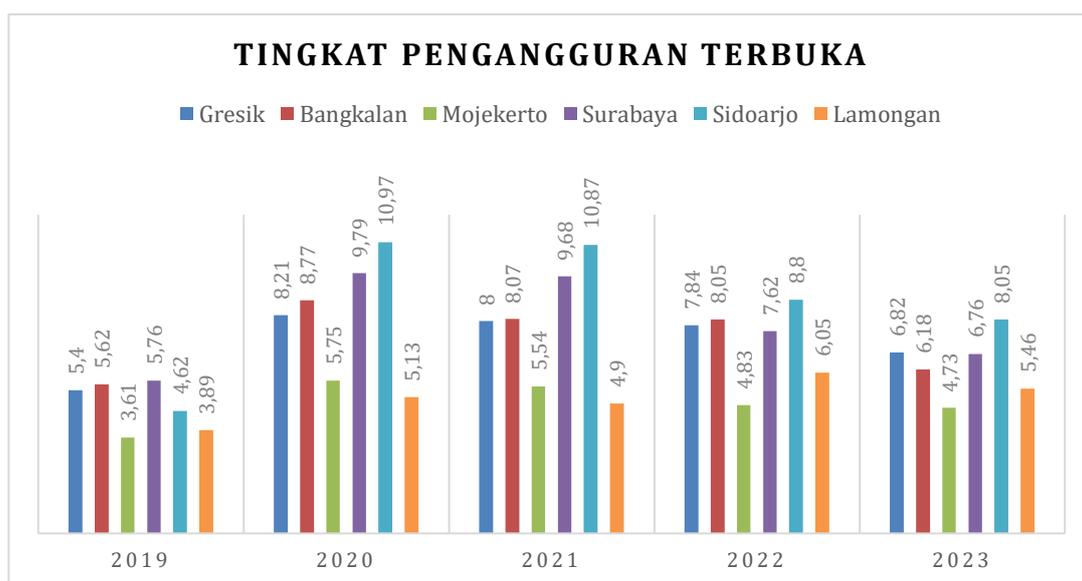
Abstract

Kabupaten Sidoarjo dengan tingkat pengangguran tertinggi di Jawa timur menjadi sorotan karena berpotensi menghambat kemajuan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan time series dari BPS Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo dianalisis menggunakan regresi linier berganda pada software IBM SPSS Statistic 25. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan Jumlah Industri tidak memiliki pengaruh dan Pendidikan memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan.

PENDAHULUAN

Kurangnya lapangan pekerjaan menjadi salah satu hambatan dalam upaya kemajuan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran. Ketidakmampuan individu dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya meskipun telah aktif mencarinya merupakan definisi pengangguran dalam konteks ketenagakerjaan. Hal ini terjadi ketika jumlah orang mencari pekerjaan melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia atau ketika mereka tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dampak dari masalah ini dapat meliputi ketidakstabilan pendapatan, penurunan daya beli, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Sidoarjo yang terletak di Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dalam kawasan Gerbang Kertosusila dan menjadi salah satu penunjang Ibu Kota Jawa Timur. Kepadatan penduduk yang tinggi di Kabupaten Sidoarjo menjadi pemicu berbagai masalah, termasuk masalah pengangguran.



Sumber: data diolah peneliti

Gambar 1 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Kawasan Gerbang Kertosusila

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Sidoarjo mengalami perubahan yang fluktuatif dari satu periode ke periode lainnya. Pada tahun 2020 Kabupaten Sidoarjo mencatat angka pengangguran tertinggi di antara wilayah kawasan Gerbang Kertosusila, yakni mencapai 10,97 persen. Di tempat kedua terdapat Kota Surabaya dengan tingkat pengangguran sebesar 9,79 persen, dan diikuti oleh Kabupaten Bangkalan dengan angka 8,77 persen. Apabila tingkat pengangguran tidak segera ditangani, dapat menimbulkan risiko terhadap ketidakstabilan sosial dan berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, angkatan kerja mungkin menghadapi kesulitan karena kurangnya lapangan kerja yang tersedia, yang pada akhirnya dapat menimbulkan pada tingkat kemiskinan yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi berperan sebagai salah satu tolak ukur makroekonomi yang dipakai untuk menganalisis kondisi ekonomi suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung dengan membandingkan perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) pada harga yang tetap dari satu tahun ke tahun sebelumnya (Sukirno, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang positif

mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga membuka jalan bagi terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih banyak.

Adam Smith dalam Teori Klasiknya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur berdasarkan laju pertumbuhan PDRB dengan menggunakan harga konstan (Todaro & Smith, 2018). Peningkatan produksi dalam suatu perekonomian sering kali membutuhkan lebih banyak tenaga kerja (Astari et al., 2019). Hukum Okun menjelaskan korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran melalui analisis hubungan antara tingkat pengangguran dan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Hukum Okun, setiap penurunan sebesar 2 persen dalam PDB yang terkait dengan PDB potensial akan mengakibatkan peningkatan sekitar 1 persen dalam tingkat pengangguran.

Tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kekurangan lapangan pekerjaan yang cukup untuk menyerap pertumbuhan jumlah pekerja. Ketika jumlah orang yang mencari pekerjaan melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia, tingkat pengangguran akan meningkat. Untuk mengatasi masalah pengangguran ini dapat dilakukan dengan mengembangkan industri. Pengembangan industri memberikan dampak positif dengan menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Industri kecil yang memiliki produktivitas rendah dan menyerap banyak tenaga kerja dan dapat membuka lebih banyak lapangan kerja, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan taraf hidup yang merata bagi masyarakat (Ukkas, 2017).

Teori Matz dalam (Febriani & Syafitri, 2023) menjelaskan bahwa penambahan unit industri akan mendorong peningkatan tenaga kerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Pemekaran kawasan industri yang ditujukan untuk pengembangan industri akan meningkatkan daya saing dan kompetitivitas serta membantu dalam pengembangan infrastruktur yang lebih luas. Hal ini juga akan membuka peluang lapangan kerja yang lebih banyak.

Seiring dengan peningkatan jumlah pencari kerja di berbagai daerah, pemerintah perlu mencari bakat profesional yang handal untuk meningkatkan produktivitas yang sejalan dengan upaya mencapai keunggulan melalui pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang memegang peranan penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Tingkat pendidikan yang rendah dalam masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan angka pengangguran di suatu wilayah, dan sebaliknya. Masalah ini muncul karena kekurangan sumber daya manusia dengan kualifikasi pendidikan yang tinggi, pengetahuan yang memadai, dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja.

Dalam Teori Human Capital menyatakan peningkatan pendapatan individu dapat dicapai melalui peningkatan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang bisa diukur berdasarkan durasi yang dihabiskan dalam pendidikan, yang berdampak positif pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan individu. Semakin lama durasi pendidikan yang dijalani seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya. Hal ini mengakibatkan peluang individu untuk memasuki pasar kerja meningkat, yang kemudian mengakibatkan penurunan tingkat penganggura (Dainty Juliet Roring et al., 2020).

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian (Yuniarti & Imaningsih, 2022) (Dwi Radila et al., 2021) (Kurniawan et al.,

2023) namun penelitian ini memiliki kebaruan dengan memasukkan variabel jumlah industri dan pendidikan yang sebelumnya tidak diteliti dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi pada pengetahuan yang lebih luas dan lebih spesifik dalam menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi, jumlah industri dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini yang berlandaskan pada data statistik dan angka-angka konkrit. Data tersebut diperoleh melalui pengukuran dan dianalisis menggunakan statistik sebagai alat ukur. Pendekatan ini berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian untuk mencapai kesimpulan yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berfokus pada Kabupaten Sidoarjo sebagai objeknya, data statistik dari BPS Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo menjadi dasar penelitian ini. Data tersebut dianalisis selama 10 tahun (2014-2023) menggunakan analisis regresi linier berganda dan software IBM SPSS Statistic 25, pengujian regresi ini didefinisikan sebagai uji yang dilakukan dengan melihat apakah adanya hubungan dari pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan dengan menggunakan persamaan model statistika (Ghozali, 2018). Penelitian ini juga menggunakan berbagai sumber lain yang terkait dengan penelitian dengan penelitian seperti jurnal, karya ilmiah, dan internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

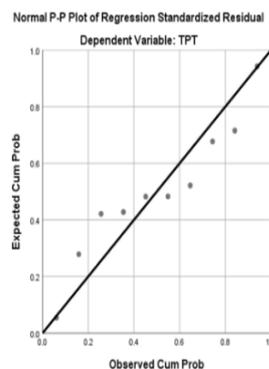
a) Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Asymp.Sig.(2-tailed)	Batas	Keterangan
Unstandar residual	0.200 ^d	> 0.05	Normal

Sumber: ouput SPSS,2024

Dari pengujian Kolmogorov-Smirnow diatas terdapat sig.(2-tailed) yang diperoleh sebesar $0.200^d > 0.05$. Analisis data mengindikasikan data tersebut terdistribusi normal. Kesimpulan ini diperkuat oleh visualisasi data dalam bentuk grafik, di mana titik-titik data mengikuti serta mendekati garis diagonal.



Sumber: ouput SPSS, 2024

Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
X1	0.773	≥ 0.10	1.294	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0.288	≥ 0.10	3.472	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3	0.320	≥ 0.10	3.129	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: output SPSS, 2024

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri dan Pendidikan berturut-turut ialah 0.773, 0.228 dan 0.320. nilai Tolance tersebut secara keseluruhan > 0.1 dan nilai VIF < 10 , dengan artian analisis ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Correlation Coefficient	-.079
		Sig. (2-tailed)	.829
		N	10
	Jumlah Industri (x2)	Correlation Coefficient	.103
		Sig. (2-tailed)	.776
		N	10
	Pendidikan (X3)	Correlation Coefficient	.079
		Sig. (2-tailed)	.829
		N	10
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	
		N	10

Sumber: ouput SPSS, 2024

Hasil analisis diatas, terlihat pada signifikansi (sig.) 2-tailed Pertumbuhan ekonomi dengan hasil 0.829, Jumlah Inudstri sebesar 0.776, dan Pendidikan sebesar 0.829. Nilai signifikansi ini secara menyeluruh > 0.05 . Artinya, hasil ini tidak adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4 Run Test

Unstandardized Residual	Asymp.Sig. (2-tailed)
-------------------------	-----------------------

0.737

Sumber : output SPSS, 2024

Dari tabel diatas pada Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $0.737 > 0.05$. Sehingga data ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik secara keseluruhan, disimpulkan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam model persamaan ini.

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standart Error	t-statistik (t-hitung)	Sig.t	Keterangan
(Constant)	-7.222	10.658	-.678	.523	
X1	-.702	.170	-4.139	.006	Signifikan
X2	.021	.009	2.407	.053	Tidak Signifikan
X3	-.410	1.582	-.260	.804	Tidak Signifikan
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	51.462	3	17.154	8.679	0.013 ^b
Residual	11.859	6	1.997		
Total	63.321	9			
R²	0.813				
Adj.R²	0.719				
F-statistik	8.679				
N	10				

Sumber: output SPSS, 2024

Perhitungan Ststistik dapat dilakukan dengan cara dibawah ini:

$$Y = -7.222 - 0,702X_1 + 0,021X_2 - 0,410X_3$$

$\beta_0 = -7.222$, Artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Jumlah Industri (X_2), dan Pendidikan (X_3) dianggap konstan maka Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7.222%.

$\beta_1 = -0.702$, Menunjukkan hubungan negatif antara Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Sidoarjo. Artinya, jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1%, Tingkat Pengangguran Terbuka diprediksi akan menurun 0.702%. Dengan asumsi X_2 dan X_3 konstan.

$\beta_2 = 0.021$, Menunjukkan hubungan positif antara Jumlah Industri (X_2) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kabupaten Sidoarjo. Artinya, jika Jumlah Industri meningkat 1%, Tingkat Pengangguran Terbuka diprediksi akan naik 0.021% mengalami kenaikan sebesar 0,021 persen. Dengan asumsi X_1 dan X_3 konstan.

$\beta_3 = -0.410$, Menunjukkan hubungan negatif antara Pendidikan (X_3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kabupaten Sidoarjo. Artinya, jika Pendidikan meningkat 1%, Tingkat Pengangguran Terbuka diprediksi akan menurun 0.410% .Dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan.

b) Uji F

Berdasarkan hasil pada tabel analisis regresi linier menunjukkan signifikansi $0.013 < 0.05$ dan $8.679 > 4.757$ (F hitung $> F$ tabe). Berdasarkan hasil ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri dan Pendidikan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

c) Uji t

Pengaruh persial antara Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Industri dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka diuji menggunakan uji T. dari hasil tabel tersebut terlihat bahwa:

- a. Pengujian pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ditemukan t hitung $4,139 > 2,447$ t tabel, dengan sig $0,006 < 0,05$. Oleh karena itu, Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara persial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
- b. Pengujian pengaruh Jumlah Industri terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ditemukan t hitung $2,407 < 2,447$ t tabel dengan sig $0,053 > 0,05$. Oleh karena itu, Jumlah Industri tidak berpengaruh secara persial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
- c. Pengujian pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ditemukan t hitung $0,260 < 2,447$ t tabel dengan sig $0,053 < 0,05$. Oleh karena itu, Pendidikan tidak memiliki pengaruh secara persial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo

Dari analisis data ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi secara persial memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo, seperti yang ditunjukkan oleh analisis data. Hal ini dikarenakan ketika ekonomi berkembang akan memicu investasi di berbagai sektor, menciptakan infrastruktur baru, dan mengembangkan industri. Ketika perusahaan yang mengalami peningkatan permintaan produk mereka akan merekrut lebih banyak angkatan kerja untuk meningkatkan produksi.

Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB daerah. Sektor-sektor tersebut meliputi industri pengolahan (50.02%), perdagangan besar dan eceran (16.41%), transportasi dan pergudangan (11.15%), dan konstruksi (7.17%). Sektor-sektor lain memberikan kontribusi di bawah 7%. Penemuan ini sejalan dengan hasil temuan dari peneliti lain yakni (Garnella et al., 2020) di Provinsi Aceh, dengan hasil pertumbuhan ekonomi berdampak negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian lain dari (Anggraini et al., 2023) yang dilakukan di Provinsi Jambi, dengan hasil pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo

Pada analisis data, tingkat pengangguran terbuka tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah industri di Sidoarjo. Industri memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, terutama industri manufaktur. Industri ini meliputi berbagai kegiatan pengolahan, termasuk industri besar dan sedang (IBS) yang berfokus pada ekspor, serta industri manufaktur mikro kecil (IMK) yang stabil dalam produksi dan pemasaran. Di wilayah Sidoarjo terdapat beberapa kawasan industri seperti SiRIE (Sidoarjo Rangkah Industrial Estate) dan *Safe n Lock*, yang memiliki kapasitas untuk mempekerjakan sejumlah besar tenaga kerja.

Pada tahun 2021 jumlah penduduk dalam kelompok usia 20-44 tahun yang melakukan migrasi ke Kabupaten Sidoarjo semakin meningkat, dengan tujuan untuk bekerja atau menetap di wilayah tersebut. Tingginya tingkat upah dan jumlah industri yang besar di Kabupaten Sidoarjo menjadi faktor pendorong bagi banyak orang luar dari wilayah untuk datang dengan harapan mendapatkan pekerjaan. Hal ini membuat persaingan yang ketat antar warga lokal dengan warga luar lokal. Individu yang tidak mampu memenuhi persyaratan pasar kerja berisiko mengalami pengangguran. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Febriani & Syafitri, 2023) dengan kesimpulan industri pengolahan yang mengalami peningkatan tidak serta merta mengurangi pengangguran dan penelitian yang dilakukan (Puspita & Sudibia, 2018) mengungkapkan bahwa walaupun terdapat dampak positif, penambahan jumlah industri tidak secara signifikan meningkatkan peluang kerja. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pertumbuhan industri tidak selalu menjamin penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo

Analisis data menunjukkan hubungan antara pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa pendidikan tidak menghasilkan dampak yang signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran terbuka. Meskipun teori human capital menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam menentukan tingkat pengangguran, penelitian ini menunjukkan bukti sebaliknya. Hubungan tersebut tidak teramati di Sidoarjo karena rata-rata lama sekolah di wilayah ini secara keseluruhan mengalami peningkatan. Kebijakan penerapan program wajib belajar 12 tahun telah mengakibatkan peningkatan jumlah lulusan SMA/SMK yang masuk ke pasar kerja, namun beberapa di antara mereka tidak dapat terserap oleh pasar kerja. Berdasarkan tingkat pendidikan, terjadi penurunan persentase pengangguran di Kabupaten Sidoarjo pada kalangan mereka yang memiliki ijazah SMP dan SMK karena mereka bersedia bekerja di berbagai bidang, bahkan jika itu bukan posisi yang tinggi demi mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Sementara pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya mereka yang memiliki ijazah pendidikan tinggi (diploma atau lebih) terjadi peningkatan dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah, lulusan pendidikan tinggi umumnya memiliki daya tawar yang lebih tinggi di pasar kerja. Penolakan terhadap pekerjaan yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan, keterampilan, atau upah yang diinginkan merupakan fenomena umum di kalangan pencari kerja. Jika tidak ada kesepakatan antara calon pekerja dan pengusaha, calon pekerja ini bersedia menunggu lebih lama dan memilih untuk pengangguran secara sukarela. Hal ini dikarenakan pendidikan yang tidak seimbang dengan kebutuhan industri di Kabupaten Sidoarjo, sehingga meningkatkan

pengangguran. Hal ini sesuai hasil penelitian dari (Suriati, 2020) dan (Wibisono, 2020) dengan kesimpulan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

KESIMPULAN

Dari analisis data, kesimpulan dapat diambil bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo secara negatif dan signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo akan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran terbuka. Meskipun hubungan antara jumlah industri dan tingkat pengangguran terbuka teridentifikasi sebagai positif, namun tidak memiliki signifikansi secara statistik. Meskipun jumlah industri meningkat, kenaikan tingkat pengangguran terbuka juga terjadi, namun tidak signifikan. Selain itu, hubungan antara pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka juga teridentifikasi sebagai negatif, namun tidak signifikan. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan tidak memiliki dampak signifikan pada penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraini, D., Sudharyati, N., Putra, R. A., Ramdhan, N., Nur Putra, M. I., & Putra, H. H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 672. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1082>
- Astari, M., Hamzah, L. M., & Ratih, A. (2019). Hukum OKUN: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i1.32>
- Dainty Julliet Roring, G., Kumenaung, A. G., & Ch P Lopian, A. L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87.
- Dwi Radila, I., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1054–1065. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.252>
- Febriani, E., & Syafitri, W. (2023). Dampak Pendidikan Dan Pertumbuhan Industri Pengolahan Terhadap Pengangguran. *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES Evi Febriani**, Wildan Syafitri, 2(1), 1–8.
- Garnella, R., A. Wahid, N., & Yulindawati, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.104>

Septiana, Asmara. Septiana, Asmara. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., & Maisaroh, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekalongan. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955>

Puspita, N. P. R., & Sudibia, I. K. (2018). Analisis Determinan Kesempatan Kerja Dalam Sektor Industri Di Provinsi Banten. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 265–283. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/51492/30505>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi teori pengantar* (Ed. 3.). Jakarta : Rajawali Pres.

Suriati. (2020). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 10(3), 5.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2018). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>

Wibisono, C. G. (2020). Pengaruh Migrasi Masuk, Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. *Airlangga Development Journal*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.20473/adj.v4i1.20170>

Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.474>